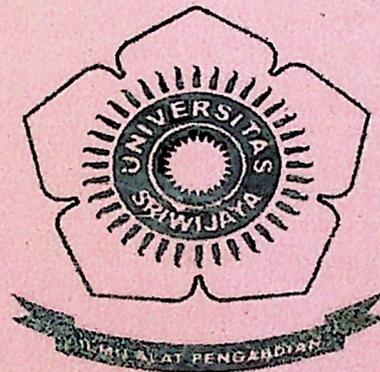


**PENGARUH KARTU BELANJA CARREFOUR TERHADAP  
PERILAKU KONSUMTIF PEGAWAI NEGERI SIPIL  
DI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA  
PROPINSI SUMATERA SELATAN**

**Skripsi**

**Untuk Memenuhi Persyaratan**

**Dalam Mencapai Derajat S1 Ilmu Sosiologi**



**Disusun Oleh :**

**Eka Maya Sari**

**07023102032**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**JURUSAN SOSIOLOGI**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2006**

658.834  
SM  
P  
2006



**PENGARUH KARTU BELANJA CARREFOUR TERHADAP**

**PERILAKU KONSUMTIF PEGAWAI NEGERI SIPIL**

**DI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA**

**PROPINSI SUMATERA SELATAN**

**Skripsi**

**Untuk Memenuhi Persyaratan**

**Dalam Mencapai Derajat S1 Ilmu Sosiologi**

R. 15317  
i. 15679



**Disusun Oleh :**

**Eka Maya Sari**

**07023102032**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**JURUSAN SOSIOLOGI**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2006**

**PENGARUH KARTU BELANJA CARREFOUR  
TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF PEGAWAI NEGERI SIPIL  
DI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA  
PROPINSI SUMATERA SELATAN**

**SKRIPSI**

**Dalam Derajat  
Sarjana (SI) Ilmu Sosial**

**Di Ajukan Oleh:**

**Eka Maya Sari  
07023102032**

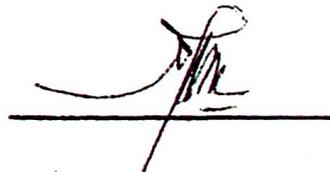
**Telah disetujui Oleh Dosen Pembimbing**

**Pada Tanggal November 2006**

**Pembimbing 1**

**Drs. Tri Agus Susanto, M.Si**

**NIP : 131 126 818**



**Pembimbing 2**

**Dra. Dyah Hapsari. ENH**

**NIP : 131 999 050**



**PENGARUH KARTU BELANJA CARREFOUR  
TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF PEGAWAI NEGERI SIPIL  
DI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA  
PROPINSI SUMATERA SELATAN**

**Telah di Pertahankan di Depan Dewan Penguji**

**Pada Tanggal 16 November 2006**

**Dan Telah dinyatakan Berhasil**

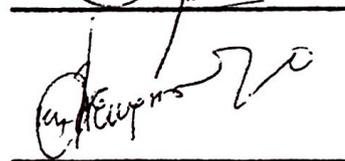
Drs. Tri Agus Susanto, M.Si

Ketua



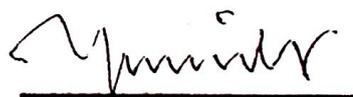
Dra. Dyah Hapsari. ENH

Anggota



Yunindyawati, S.sos, M.Si

Anggota



Drs. Yoyok Hendarso, MA

Anggota



Inderalaya,

November 2006

Mengetahui.

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Drs. Slamet Widodo, MS, MM

NIP. 131 476 170

*NOTO:*

*As the matter of fact "Life is to answer the questions"*

*(me)*

- ⊗ *Modal terbesar adalah Percaya Diri*
- ⊗ *Kebanggan terbesar adalah Kepercayaan*
- ⊗ *Plekreasi terbesar adalah Bekerja dan Berkarya*  
*(The tenth of Sya'idina Ali*  
*philosopher)*

*Kupersembahkan:*

*Kepada orang - orang  
yang telah memberikan kesempatan  
padaku untuk menjadi berarti seperti saat ini  
dan selalu memberi semangat untuk berbuat begitu  
{Ayah dan Bunda, dua Adikku (Dedi & Deki), dan Teman-teman  
terbaikku yang selalu membuatku sadar bahwa hidup tidak selalu sendiri}*

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Palembang, November 2006

Yang menyatakan

Eka Maya Sari

NIM 070 23102 032

## KATA PENGANTAR

*Assallamuallaikum wr.wb.*

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan akal pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan pada waktunya. Skripsi ini berjudul : “Pengaruh Kartu Belanja terhadap Prilaku Konsumtif Pegawai Negeri Sipil di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Propinsi Sumatera Selatan”. Skripsi ini bertujuan untuk melihat sejauhmana perilaku konsumtif pegawai negeri sipil akibat dari adanya kartu belanja.

Laporan penelitian ini di susun untuk memenuhi tugas akhir dalam derajat strata satu (S1) di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat kerja keras dan bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Slamet Widodo, MS. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Sriwijaya.
2. Ibu Dra. Dyah Hapsari. ENH selaku ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya dan selaku Dosen Pembimbing II
3. Bapak Drs. Tri Agus Susanto, SU, selaku pembimbing I.
4. Bapak Drs. Mulyanto, MA, selaku Dosen Pembimbing Akademik

5. Bapak/Ibu Dosen FISIP Universitas Sriwijaya, terutama Dosen Sosiologi atas ilmu, dan saran yang telah diberikan kepada Penulis selama perkuliahan.
6. Seluruh karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
7. Kedua orang tua Ku tercita; Ayah dan ibu yang selalu memberikan doa, kasih sayang dan nasehat-nasehat serta dukungannya selama ini.
8. Kedua Saudaraku; Adik-adikku, Dedi dan Deki yang selalu memberikan semangat bantuan dan doa-doanya selama ini.
9. My best Friend "Tri G". Terimah kasih atas selama penulisan skripsi ini mendukung, memberikan nasehat, membantu dan memberikan semangat, bantuan dan doanya selama ini.
10. Sahabat-sahabat terbaikku; Diana, Lisa, Ellin, Yiyin, Desti dan Tinah, terima kasih atas persahabatan yang indah dan kebersamaannya selama ini dalam sedih maupun senang.
11. Teman-teman angkatan 2002; yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
12. Teman-teman seperjuangan dalam Skripsi
13. Semua responden penelitian (pegawai negeri sipil di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Daerah Propinsi Sumatera Selatan), terima kasih atas kesediaan dan kerja sama dalam memberikan data kepada Penulis selama penelitian.
14. Almater FISIP Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan, baik mengenai isi maupun cara penulisannya. Hal ini karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki penulis. Dengan tangan terbuka dan senang hati penulis menerima saran dan kritik yang membangun guna perbaikan di masa yang akan datang.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi kita semua dan bagi peningkatan ilmu pengetahuan khususnya dan Sosiologi pada umumnya.

Palembang,      November 2006

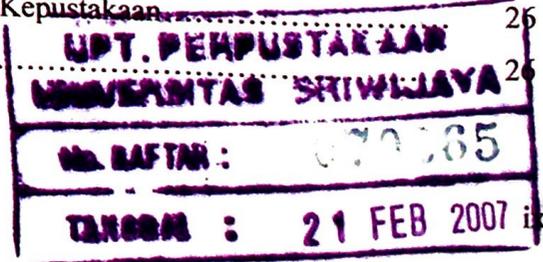
Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK.....	xvi

## BABI PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1.4 Kerangka Teori.....	10
1.5 Hipotesis.....	15
1.6 Desain Penelitian.....	15
1.7 Variabel Penelitian.....	16
1.8 Lokasi Penelitian.....	17
1.9 Konseptualisasi Variabel	
1.9.1. Definisi Konsep.....	17
1.9.2. Definisi Operasional.....	18
1.10 Unit Analisis.....	19
1.11 Populasi.....	20
1.12 Sampel.....	20
1.13 Teknik Pengumpulan Data	
1.13.1. Kuisisioner atau Angket.....	24
1.13.2. Wawancara.....	25
1.13.3. Pengamatan Langsung.....	25
1.13.4 Dokumentasi / Kepustakaan.....	26
1.14 Teknik Analisa Data.....	26



## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1. Studi tentang Konsumsi dan Perilaku Konsumtif.....	31
2.2. Konsumerisme dan Gaya Hidup.....	45

## **BAB III DESKRIPSI DATA**

3.1. Deskripsi Lokasi Penelitian	
3.1.1. Pemerintah Propinsi Sumatera Selatan.....	52
3.1.3. PNS di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata SUMSEL.	59
3.2. Deskripsi Responden	
3.2.1. Karakteristik Responden.....	63
3.2.2. Deskripsi Data	
3.2.2.1. Direncanakan.....	66
3.2.2.2. Emosional / Spontanitas.....	70
3.2.2.3. Pengalaman.....	74
3.2.2.4. Pembelian tidak sesuai dengan Fungsinya..	75
3.2.2.5. Pembelian diluar jangkuan nyata.....	77
3.2.2.6. Pembelian tidak sesuai dengan fungsinya..	80

## **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

4.1. Pengujian Persyaratan Analisis	
4.1.1. Validitas Instrumen.....	83
4.1.2. Reabilitas Instrumen.....	86
4.1.3. Normalitas Data.....	87
4.1.4. Pengujian Hipotesis	
4.1.4.1. Pengujian Hipotesis 1.....	96
4.1.4.2. Pengujian Hipotesis 2.....	98
4.2. Hasil dan Pembahasan.....	106

## **BAB V PENUTUP**

5.1. Kesimpulan.....	117
5.2. Saran.....	118

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Definisi Operasional.....	18
Tabel 2	Daftar Pegawai Negeri Sipil di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata..	20
Tabel 3	Tabel Responden.....	23
Tabel 4	Daftar PNS Berdasarkan Setda, Dinas, Instansi.....	55
Tabel 5	Daftar PNS di Lingkungan SETDA.....	55
Tabel 6	Daftar PNS di Lingkungan Dinas – Dinas.....	56
Tabel 7	Daftar PNS pada Badan, Kantor, Sekwan, dan Rumah Sakit.....	57
Tabel 8	Daftar PNS pada UPTD SUMSEL.....	58
Tabel 9	Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata SUMSEL...	59
Tabel 10	Daftar PNS Berdasarkan Golongan Ruang.....	61
Tabel 11	Daftar PNS Berdasarkan Klasifikasi Pendidikan.....	62
Tabel 12	Daftar PNS Berdasarkan Klasifikasi Jenis Kelamin.....	63
Tabel 13	Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	63
Tabel 14	Frekuensi Responden Berdasarkan Umur.....	64
Tabel 15	Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	64
Tabel 16	Frekuensi Responden Berdasarkan Pendapatan.....	65
Tabel 17	Frekuensi Responden Berdasarkan Pengeluaran.....	65
Tabel 18	Frekuensi Responden Merencanakan belanja sendiri.....	66
Tabel 19	Frekuensi PNS belanja bersama Suami / Istri.....	67
Tabel 20	Frekuensi belanja bersama anak.....	67
Tabel 21	Frekuensi PNS belanja bersama teman.....	67
Tabel 22	Frekuensi PNS belanja bersama teman dengan melihat Desain, warna dan Merk.....	68
Tabel 23	Frekuensi PNS merencanakan waktu untuk belanja.....	68
Tabel 24	Frekuensi PNS Merencanakan belanja / bulan.....	69
Tabel 25	Frekuensi PNS Merencanakan Belanja >2 kali / bulan.....	69
Tabel 26	Frekuensi PNS spontan membeli barang dengan undian berhadiah..	70
Tabel 27	Frekuensi PNS membeli barang yang didiskon.....	70

Tabel 28	Frekuensi PNS membeli barang didiskon yang tak dibutuhkan.....	71
Tabel 29	Frekuensi PNS membeli barang didiskon lebih dari Satu.....	71
Tabel 30	Frekuensi PNS melihat dan mendengarkan iklan.....	72
Tabel 31	Frekuensi Iklan membujuk untuk berbelanja.....	72
Tabel 32	Frekuensi iklanmenciptakan ketertarikan pada produk, Merek dan gaya tertentu.....	73
Tabel 33	Frekuensi Iklan barang-barang elektronik.....	73
Tabel 34	Frekuensi Intensitas Pembelian.....	74
Tabel 35	Frekuensi Mendapatkan diskon dan hadiah langsung.....	74
Tabel 36	Frekuensi Belanja ditempat yang sama.....	75
Tabel 37	Frekuensi belanja di Carefour dan di pasar Tradisional.....	75
Tabel 38	Frekuensi belanja di swalayan meningkatkan kepercayaan diri.....	76
Tabel 39	Frekuensi belanja di Carrefour memberikan imaje masyarakat kota..	76
Tabel 40	Frekuensi PNS terhadap perhiasaan memberikan Rasa kepercayaan diri.....	77
Tabel 41	Frekuensi PNS terhadap perhiasaan meningkatkan status dan prestise.....	78
Tabel 42	Frekuensi PNS terhadap perhiasaan.....	78
Tabel 43	Frekuensi terhadap busana, dengan desain, ukuran, warna dan Merek-merek tertentu.....	78
Tabel 44	Frekuensi terhadap busana harga jual kembali dan tahan lama.....	79
Tabel 45	Frekuensi terhadap busana lebih gaya dan fashionabel.....	80
Tabel 46	Frekuensi terhadap elektronik dengan desain, ukuran dan warna...	80
Tabel 47	Frekuensi terhadap barang elektronik harga jual kembali Dan tahan lama.....	81
Tabel 48	Frekuensi pembelian peralatan olah raga lebih dari satu.....	81
Tabel 49	Frekuensi pembelian peralatan olah raga dengan teknologi terkini..	82
Tabel 50	Perhitungan Korelasi Pertanyaan Instrumen no1.....	84
Tabel 51	Korelasi Pertanyaan Instrumen.....	85
Tabel 52	Reabilitas Instrumen.....	86

Tabel 53	Pengujian Normalitas dengan Chi-Kuadrat.....	88
Tabel 54	Pengujian Rerata dan Standar Deviasi.....	90
Tabel 55	Pengujian Standar Baku variabel Perilaku Konsumtif.....	92
Tabel 56	Perhitungan standar baku perilaku konsumtif.....	94
Tabel 57	Perhitungan Rerata dan SD dalam Uji Hipotesis 1.....	96
Tabel 58	Perhitungan Rerata dan SD dalam Uji Hipotesis 2.....	100
Tabel 59	Korelasi Perilaku Konsumtif.....	102
Tabel 60	Pedoman Interpretasi nilai r.....	104

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “ Pengaruh Kartu Belanja Carrefour terhadap Perilaku Konsumtif Pegawai Negeri Sipil di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Propinsi Sumatera Selatan”. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Perilaku Konsumtif Pegawai Negeri Sipil di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Propinsi Sumatera Selatan , dan bagaimana pengaruh kartu belanja carrefour terhadap perilaku konsumtif pegawai negeri sipil di Dinas Pariwisata dan kebudayaan Propinsi Sumatera Selatan.

Penelitian ini bersifat eksplanatif menggunakan metode dan menggunakan instrumen berupa kuisioner. Lokasi didalam penelitian ini yaitu di dinas pariwisata dan kebudayaan propinsi sumatera selatan, unit analisis yakni individu yang tercatat sebagai pegawai negeri sipil di dinas kebudayaan dan pariwisata propinsi Sumatera Selatan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana perilaku konsumtif pegawai negeri sipil di dinas pariwisata dan kebudayaan propinsi Sumatera Selatan, dan bagaimana pengaruh kartu belanja carrefour terhadap perilaku konsumtif pegawai negeri sipil di dinas pariwisata dan kebudayaan propinsi Sumatera Selatan, adapun yang dijadikan populasi adalah pegawai negeri sipil di lingkungan dinas kebudayaan dan pariwisata propinsi Sumatera Selatan, penarikan sampel menggunakan rancangan sampel multi stage random smpling, dan proses analisa data melalui beberapa tahap yakni; pengujian validitas data dengan menggunakan rumus korelasi product moment, realibilitas instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pengukuran ulang, dan pengujian normalitas data dengan menggunakan rumus chi-kuadrat ( chi-square).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif pegawai negeri sipil di dinas pariwisata dan kebudayaan propinsi Sumatera Selatan adalah tinggi dengan melihat hasil hipotesis  $t_{hit} > t_{tab}$  atau  $30 > 2,021$ , dan terdapat pengaruh kartu belanja carrefour terhadap perilaku konsumtif pegawai negeri sipil di dinas kebudayaan dan pariwisata propinsi Sumatera Selatan keadaan ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $10,5 > 2,021$ , pengukuran dilakukan dengan cara melihat perbedaan perilaku konsumtif pegawai negeri sipil yang memiliki kartu belanja carrefour dengan pegawai negeri sipil yang tidak memiliki kartu belanja carrefour.

*Kata kunci : Perilaku Konsumtif, Konsumtif, Kartu Belanja*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Berdirinya mall-mall dan pusat belanja di Palembang dalam beberapa tahun belakangan ini telah memberikan alternatif bagi pengunjung di dalam berbelanja. Sistem pelayanan yang menarik dimana pengunjung diberikan fasilitas pelayanan tanpa adanya proses tawar menawar yang lazim digunakan dalam pasar tradisional, selain itu pengunjung tidak merasa terganggu dikarenakan adanya keamanan yang disediakan. Pada sisi lain sebagai pasar yang berkualitas modern yang memberikan pelayanan dan keamanan bagi setiap pengunjungnya agar menarik konsumen yang sebanyak-banyaknya. Hal ini dapat dilihat dari pelayanan dan fasilitas yang diberikan seperti: penataan barang-barang yang tersusun rapi, tempat yang ber-AC, barang-barang kebutuhan yang lengkap semakin memberikan rasa tertarik bagi pengunjung untuk berbelanja.

Kegiatan ekonomi terutama belanja pada umumnya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, terutama kebutuhan primer apabila manusia sudah dapat memenuhi semua kebutuhannya baik primer, sekunder, maupun kebutuhan mewah, berarti sudah mencapai kemakmuran materi.

Pencapaian kemakmuran materi bagi kelas menengah dilihat dari tindakan yang dilakukan dengan menggunakan barang yang disimbolkan seperti kartu belanja yang digunakan oleh pegawai negeri sipil untuk membeli barang-barang kebutuhan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, bahwa pegawai negeri sipil

pada umumnya tidak mengerti mengapa mereka menggunakan kartu belanja tetapi hanya mengetahui bahwa dengan adanya kartu belanja ini memberikan kemudahan dalam pembelian barang dengan angsuran dan suku bunga yang rendah. Kartu belanja mengisyaratkan mampu mengkonsumsi barang-barang simbolis kelas menengah secara nyata, terutama dari kalangan kelas menengah pada lapisan menengah ke bawah, oleh karena itu pada lapisan kelas menengah yakni pegawai negeri sipil hanya mengkonsumsi barang-barang simbolis kelas menengah secara simbolis pula dengan kata lain mereka mengkonsumsi barang-barang simbolis kelas menengah secara tidak langsung pada barang yang dimaksud tetapi melalui makna dari barang yang disimbolkan (Gerke,1994 :150).

Kartu belanja carrefour merupakan salah satu produk yang ditawarkan oleh institusi ekonomi yakni swalayan yang bergerak di bidang layanan barang dan jasa, dimana seseorang yang memiliki memiliki kartu belanja carrefour mempunyai hak-hak istimewa seperti pembelian barang dengan suku bunga yang rendah, mendapatkan reward yakni point yang mana dapat digunakan sebagai potongan harga barang, dilihat dari fungsinya kartu belanja carrefour sama dengan kartu kredit tetapi penggunaannya hanya dilakukan pembelian barang di carrefour dimana merupakan swalayan yang menawarkan barang serba ada. Di swalayan-swalayan inilah berdasarkan observasi terlihat pegawai negeri sipil kadangkala masih menggunakan atributnya yakni pakaian dinas di dalam berbelanja baik itu tidak menggunakan kartu belanja maupun menggunakan kartu belanja atau hanya *window shopping*. Barang-barang yang dibeli yakni berupa kebutuhan sehari-hari yakni bahan-bahan kebutuhan pokok, barang-barang

elektronik, perabot rumah tangga , alat-alat kebugaran, busana, kesemuanya tersebut dapat dibeli tanpa transaksi tunai.

Melihat keadaan tersebut pegawai negeri sipil tidaklah bersikap pasif terhadap faktor-faktor eksternal seperti produk yang ditawarkan sebagai alternatif belanja yakni penggunaan kartu belanja tanpa transaksi tunai , ia memberikan respon untuk menyusun suatu stimulus terhadap kartu belanja tersebut dengan menimbang penawaran yang diberikan yakni berupa diskon langsung, iuran tahunan gratis selamanya, proses aplikasi cepat, kemudahan pembayaran, pelayanan memuaskan, perlindungan kartu belanja dan sebagainya keadaan ini secara konstan membuat, membentuk dan menginterpretasikan dalam tindakan yang berupa membuat kartu belanja atau mengabaikannya dan memungkinkannya membuat simbol-simbol, simbol-simbol dapat dilihat dari meregristrasi proses pendaftaran sebagai tanda persetujuan.

Kepemilikan kartu belanja menstimulus melakukan tindakan berbelanja untuk memenuhi kebutuhan kemudian berkembang kearah kenikmatan dan kebahagiaan (hedonisme), yakni seseorang berbelanja yang pada mulanya sebagai kegiatan rutin menjadi suatu kenikmatan didalam berbelanja hanya berlandaskan apakah barang tersebut menarik atau tidak dilihat dari tekstur , warna, ataupun bentuk barang , yang dilihat adalah keinginan individual membeli barang tanpa mempertimbangkan fungsi dan kegunaannya, hanya untuk mencapai kepuasan materi dan konsumsi barang demi gengsi (konsumtif).

Konsumtif adalah pemenuhan akan kebutuhan baik fisik maupun biologis (menurut ahli akonomi), tetapi berbeda dengan ahli sosial yang memandang

konsumtif sebagai gambaran gaya hidup tertentu dari kelompok status (Weber,1998: Sobel,1982; Rojek, 1985; Featherstone, 2001,197). Dalam budaya konsumen kontemporer istilah ini mengkonotasikan ekspresi diri serta kesadaran diri yang stilistik tubuh, busana, bicara, saat waktu luang, pilihan makanan dan minuman, rumah, kendaraan dipandang sebagai indikator dari individualitas dari pemilik atau konsumen. Kata konsumtif bisa berarti sikap atau perilaku yang senang membeli barang untuk mendapatkan prestis/gengsi tertentu, dalam kamus Bahasa Indonesia, konsumerisme dibatasi pengertiannya sebagai sebuah cara hidup yang tidak hemat. Kemudian konsumtif disebutkan sebagai sifat yang hanya mampu memakai, menggunakan, tanpa mampu menciptakan. (Sulchan Yasyin, 1995:135)

Seseorang dapat dikatakan sebagai berperilaku konsumtif dilihat dari tindakan yang langsung terlibat dalam proses keputusan terhadap pemenuhan kebutuhan, pemerolehan, pengaturan dan pemakaian produk yang berupa barang yang bukan merupakan kebutuhan mendasar dan tidak sesuai dengan fungsinya atau pemenuhan keinginan berada di luar jangkauan dan daya beli secara sosial ekonomi sehingga memperlihatkan perilaku yang berlebih-lebihan, mubazir, dan tidak bermanfaat.

Pegawai negeri sipil tidak terlepas dari kemungkinan akan berperilaku konsumtif akibat dari adanya pengaruh yang ditimbulkan dari menggunakan kartu belanja. Pegawai negeri sipil adalah setiap warga negara Republik Indonesia yang telah memenuhi syarat yang ditentukan, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan disertai tugas suatu jabatan negeri, atau disertai tugas negara

lainnya, dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No 8 Tahun 1974 Pasal 1 tentang Pokok-pokok Kepegawaian) . Kesemuanya mendasari perbedaan tingkat pendapatan. Penghasilan rutin tiap bulannya merupakan jaminan penggunaan kartu belanja didalam artian bahwa pegawai negeri sipil yang menggunakan kartu belanja untuk membeli barang – barang kebutuhan dapat mengembalikan dengan cara mengangsur, selain itu dalam waktu-waktu tertentu swalayan memberikan diskon-diskon tertentu untuk barang – barang elektronik dan alat-alat kebugaran

Penawaran ini memberikan peluang bagi pegawai negeri sipil untuk lebih konsumtif yakni terhadap pembelian barang didalam memenuhi dorongan kebutuhannya. Kebutuhan akhirnya diekspresikan dalam perilaku, pembelian dan konsumsi. Sebagai contoh, pegawai negeri sipil membeli sebuah lemari berkas yang dibutuhkan untuk menyimpan dokumen-dokumen penting merupakan dengan tindakan pembelian sesuai dengan fungsi dan kegunaannya. Sebaliknya perilaku pembelian dalam bentuk manfaat hedonik yaitu subjektif/emosional seperti pegawai negeri sipil membeli barang rasa status, prestise, gengsi dan gaya karena banyaknya dan bervariasinya tuntutan dalam bertingkah laku dan bertindak sebagai anggota masyarakat.

Konsumsi pegawai negeri sipil yang dilihat dari subjektif/emosional merupakan pembelian barang-barang elektronik, busana, perabot rumah tangga, perhiasan, busana dengan menghitung berapa banyak uang yang akan dibayarkan oleh pegawai negeri sipil dengan menggunakan kartu belanja, apabila jumlah yang dibelanjakan terhadap barang-barang tersebut lebih besar daripada jumlah

uang yang dibutuhkan untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari merupakan keinginan berada di luar jangkauan dan daya beli secara sosial ekonomi sehingga memperlihatkan perilaku yang berlebih-lebihan, mubazir, dan tidak bermanfaat.

Apakah kalau seorang ibu sedang berbelanja di pasar membeli kebutuhan sehari-hari dapat digolongkan ke dalam perilaku yang konsumtif? Tentu saja tidak. Perilaku konsumtif hanya ditujukan bagi orang-orang yang suka membeli barang tanpa memperhatikan kegunaannya, sebagai contoh pegawai negeri sipil memiliki penghasilan 700 ribu rupiah perbulan. Ia membelanjakan 400 ribu rupiah dalam waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, sisa 300 ribu rupiah ia belanjakan sepasang sepatu yang sebenarnya tidak ia butuhkan (apalagi ia membeli sepatu 300 ribu dengan kartu belanja), maka ia dapat disebut berperilaku konsumtif. Akan jadi lainnya bila sisa 300 ribu ia belikan sepasang sepatu dan pakaian kerja, karena sepasang sepatu dan pakaian kerjanya yang dimilikinya untuk bekerja sudah rusak, orang tadi belum disebut berperilaku konsumtif. Sedangkan ibu yang membeli kebutuhan sehari-hari seperti beras, susu, minyak goreng dan bahan-bahan pangan lainnya tujuannya adalah untuk melangsungkan hidup.

Perilaku konsumtif pegawai negeri sipil dapat dilihat seberapa sering menggunakan kartu belanja carrefour untuk membeli barang-barang kebutuhan yang tidak sesuai dengan fungsi dan kebutuhannya. Menurut Homans:

Semua tindakan yang dilakukan seseorang , semakin sering tindakan khusus seseorang diberi hadiah, semakin besar kemungkinan orang melakukan tindakan itu (Homans,1978:16).

Hak-hak istimewa kepemilikan kartu belanja carrefour berupa diskon langsung, iuran tahunan gratis selamanya, pemberian poin terhadap pembelian barang tertentu, adanya undian bagi pelanggan dengan berbagai hadiah tertentu yakni berupa barang-barang elektronik maupun uang tunai. Semakin sering pegawai negeri sipil menggunakan kartu belanjanya semakin besar ia mendapatkan peluang hadiah dari tindakannya itu.

Bila dalam kejadian di masa lalu dorongan tertentu atau sekumpulan dorongan telah menyebabkan tindakan orang diberi hadiah, maka makin serupa dorongan kini dengan dorongan di masa lalu, makin besar kemungkinan orang melakukan tindakan serupa (Homans, 1974:23). Pegawai negeri sipil di kejadian masa lalu mendapatkan hak istimewa dengan adanya kartu belanja carrefour dengan menggunakan hak istimewa mendapatkan hadiah berupa vauker belanja maka dengan dorongan yang sama untuk mendapatkan hadiah, makin besar kemungkinan pegawai negeri sipil melakukan tindakan serupa.

Pada umumnya masyarakat cenderung konsumtif untuk barang-barang simbol prestise, hal ini menjadikan simbol prestise menjadi membawa peranan penting terutama sebagai simbol kemapanan dan pergaulan di dalam masyarakat.

Simbol kemapanan dan pergaulan dapat dilihat dari kalangan atas seperti eksekutif muda berdasarkan riset tentang pola hidup eksekutif muda di Jakarta. Hampir setiap eksekutif muda di kota itu berangkat ke kantor dengan menggunakan kendaraan. Biaya yang dibutuhkan untuk perawatan dan bensin kendaraan sedan kelas menengah ke atas rata-rata adalah 1,5 juta - 2,5 juta per bulan. Apabila diakumulasikan dalam setahun menjadi 18 - 24 juta per tahun. Itu

hanya untuk biaya kendaraan. Ditambah biaya-biaya lain seperti makan siang atau makan malam bagi orang yang tidak sempat untuk makan malam di rumah. Untuk makan siang dibutuhkan uang sebesar 10 - 50 ribu rupiah sekali makan. Jadi dalam sebulan biaya untuk makan sebesar 10 atau 50 ribu dikalikan 26 hari kerja, hasilnya adalah 260 ribu - 1,3 juta.

Belum lagi kalau setiap malam minggu orang tersebut pergi ke *café* untuk mencari hiburan. Dibutuhkan uang lebih dari 100 - 200 ribu untuk setiap kali berkunjung ke *café*. Atau mungkin lebih dari itu. Berarti dalam satu bulan ia menghabiskan 400 - 800 ribu. Dan masih banyak biaya-biaya dugem yang lain. Ditambah lagi dengan biaya-biaya seperti pulsa telepon, pakaian, celana, jas, dasi, tas, sepatu dan lain-lain yang semuanya bermerk. Total pengeluaran dalam sebulan bisa mencapai lebih dari 5 juta rupiah per bulan (Artikel aktual, 2005:1)

Ide-ide kemapanan inilah yang merupakan nilai-nilai ideal yang hendak dicapai oleh masyarakat tidak terkecuali pegawai negeri sipil, oleh sebab itu mereka mencoba mencapainya dengan berpenampilan fisik dan kualitas fisik sebagaimana yang dikatakan Robert Redfield bahwa

Bervariasinya tuntutan dalam bertingkah laku dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang berada pada sasaran (*goal*) dan pencapaian (*achievement*) maka gaya hidup masyarakat kota lebih diarahkan kepada penampilan fisik dan kualitas fisik (SR.Parker, dkk, Sosiologi Industri, 1990:34)

Akibat dari bertingkah laku dan bertindak berdasarkan gaya dan penampilan akan menimbulkan perilaku konsumtif. Penampilan dan gaya bisa dicapai dengan memakai barang-barang bermerek tertentu dengan cara menggunakan kartu belanja dimana tidak perlu membayar secara tunai hal ini

menjadi suatu dorongan tertentu bagi pegawai negeri sipil untuk berperilaku konsumtif .

## **1.2. Perumusan masalah**

1. Bagaimana Perilaku konsumtif pegawai negeri sipil di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Daerah Propinsi Sumatera Selatan?
2. Bagaimanakah Pengaruh Kartu Belanja Carrefour terhadap perilaku konsumtif pegawai negeri sipil di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Daerah Propinsi Sumatera Selatan ?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua tujuan, yaitu:

#### **1.3.1.1 Tujuan Umum**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana pengaruh kartu kredit terhadap perilaku konsumtif pegawai negeri sipil di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Daerah Propinsi Sumatera Selatan.

#### **1.3.1.2 Tujuan Khusus**

Dalam penelitian ini, tujuan khusus yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui perilaku konsumtif pegawai negeri sipil di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Daerah Propinsi Sumatera Selatan

2. Untuk Menganalisis Bagaimana Pengaruh Kartu Belanja terhadap perilaku konsumtif pegawai negeri sipil di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Daerah Propinsi Sumatera Selatan

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

#### 1.3.2.1 Secara Praktis

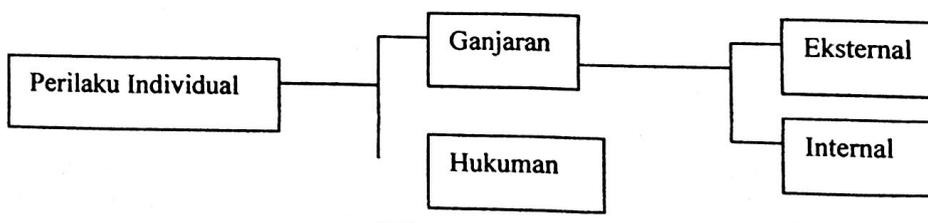
Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman tentang bagaimana perilaku konsumtif yang dilakukan pegawai negeri sipil akibat adanya kecendrungan menggunakan kartu belanja.

#### 1.3.2.2 Secara Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan atau sumbangan bagi ilmu pengetahuan, dalam kaitannya dengan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan diharapkan dapat memberikan manfaat positif bagi penerapan.

## 1.4 Kerangka Teori

Teori yang digunakan dalam melihat permasalahan yang dikaji adalah teori pertukaran



## Proporsi Hommas

### Proporsi sukses (*The success Proposition*)

Untuk semua tindakan yang dilakukan seseorang, semakin sering tindakan khusus seseorang diberi hadiah, semakin besar kemungkinan orang melakukan tindakan itu (Homans, 1978:16)

Berkaitan dengan penelitian “ Pengaruh kartu belanja carrefour terhadap perilaku konsumtif pegawai negeri sipil di dinas pariwisata dan kebudayaan daerah Sumatera Selatan” bahwa orang makin besar kemungkinannya untuk berbelanja di swalayan atau mall apabila jika ia dimasa lalu telah menerima hadiah berupa point reward dengan menggunakan hak istimewanya akibat dari penggunaan kartu belanja carrefour. Selanjutnya makin sering orang menerima hadiah yang berguna dimasa lalu, makin sering ia menerima hadiah. Umumnya perilaku yang sesuai dengan proporsi keberhasilan meliputi tiga tahap: pertama, tindakan orang: kedua, hadiah yang dihasilkan; dan ketiga, perulangan tindakan asli atau sekurangnya tindakan yang serupa dalam hal tertentu.

Ada beberapa hal ditetapkan Hommas mengenai proporsi sukses.

Pertama, meski umumnya benar bahwa makin sering hadiah diterima menyebabkan makin sering tindakan dilakukan, namun pembahasan ini tak berlangsung tanpa batas. Disaat tertentu individu tak dapat bertindak seperti itu sesering mungkin. Kedua, makin sering pendek jarak waktu antara perilaku dan hadiah, makin besar kemungkinan orang mengulangi perilaku. Sebaliknya, makin lama jarak waktu antara perilaku dan hadiah, makin kecil kemungkinan orang mengulangi perilaku. Ketiga, menurut Hommas, pemberian hadiah secara intermitten lebih besar kemungkinannya menimbulkan perulangan perilaku

ketimbang menimbulkan hadiah yang teratur. Hadiah yang teratur menimbulkan kebosanan dan kejenuhan, sedangkan hadiah yang diterima dalam jarak waktu yang tak teratur sangat mungkin menimbulkan perulangan perilaku.

#### Proporsi Pendorong (*The stimulus Proposition*)

Bila dalam kejadian di masa lalu dorongan tertentu atau sekumpulan dorongan telah menyebabkan tindakan orang diberi hadiah, maka main serupa dorongan kini dengan dorongan di masa lalu, makin besar kemungkinan orang melakukan tindakan serupa (Hommas, 1974:23)

Homans tertarik pada proses generalisasi dalam arti kecenderungan memperluas perilaku keadaan yang serupa. Seperti halnya pegawai negeri sipil dengan mendapatkan hadiah akibat dari mengumpulkan point reward, kemudian dengan belanja minimum tertentu mendapatkan hadiah langsung dengan derajat keringanan tertentu. Tetapi, proses diskriminasi juga penting. Artinya, aktor mungkin hanya belanja dalam keadaan khusus yang terbukti sukses dimasa lalu. Bila kondisi yang menghasilkan kesuksesan itu terjadi terlalu ruwet maka kondisi serupa mungkin tidak akan menstimulasi perilaku. Bila stimuli krusial muncul terlalu lama sebelum perilaku diperlukan maka stimuli itu benar-benar tidak dapat merangsang perilaku. Aktor dapat menjadi terlalu sensitive terhadap stimuli terutama jika stimuli itu sangat bernilai bagi actor. Kenyataanya actor dapat menagani stimuli yang tak berkaitan, setidaknya ini dipengaruhi oleh kewaspadaan atau derajat perhatian individu terhadap stimuli.

#### Proporsi nilai (*The Vale Propotion*)

Makin tinggi nilai hasil tindakan seseorang bagi dirinya, makin besar kemungkinan ia melakukan tindakan itu (Hommans, 1974 :25)

Bila hadiah yang diberikan yang diberikan masing-masing kepada orang lain amat bernilai maka makin besar kemungkinan aktor melakukan tindakan yang diinginkan ketimbang jika hadiahnya tak bernilai. Seperti halnya pegawai negeri sipil melakukan tindakan berbelanja dengan menggunakan hak istimewanya yakni kartu belanja carrefour, hal ini sangat bernilai bagi dirinya, dan makin besar ia melakukan tindakan tersebut. Disini terdapat kosep hadiah dan hukuman. Hadiah adalah tidakan dengan nilai positif, makin tinggi nilai hadiah, makin besar kemungkinan mendatangkan perilaku yang tak diinginkan. Homans menemukan bahwa hukuman merupakan alat yang tak efisien untuk membujuk orang mengubah perilaku mereka karena orang dapat berekasi terhadap hukuman menurut cara yang tak diinginkan. Sebenarnya lebih baik tak memberikan hadiah terhadap perilaku yang tak diinginkan, perilaku demikian akhirnya akan dihentikan. Hadiah jelas lebih disukai, tetapi persediaannya mungkin sangat terbatas.

#### Proporsi Deprivasi-kejenuhan (*The Deprivation-satiatiom Proposition*)

Makin sering seseorang menerima hadiah khusus di masa lalu yang dekat, main kurang bernilai baginya setiap unit hadiah berikutnya (Homans,1974:29).

Dalam hal ini Homans mendefinisikan dua konsep lainnya: biaya dan keuntungan. Biaya tiap perilaku didefinisikan sebagai hadiah yang hilang karena tak jadi melakuan sederetan tindakan yang direncanakan. Keuntungan dalam pertukaran sosial dilihat sebagai sejumlah hadiah yang lebih besar yang diperoleh atas biaya yang dikeluarkan. Yang terakhir ini menyebabkan Homans menyusun kembali proporsi kerugian-kejenuhan sebagai berikut:”makin besar keuntungan

yang diterima seseorang sebagai hasil tindakannya, makin besar kemungkinan ia melaksanakan tindakan itu" (1974;31). Seperti pegawai negeri sipil yang berbelanja ia mendapatkan berbagai keuntungan seperti kemudahan-kemudahan angsuran atau potongan harga terhadap suatu produk tertentu dengan menggunakan hak istimewanya yakni kartu belanja carrefour, kemudian semakin besar keuntungan yang diterima seseorang sebagai hasil tindakannya, makin besar kemungkinan ia melaksanakan tindakan itu. Tetapi makin sering menerima hadiah khusus di masa lalu yang dekat, main kurang bernilai baginya setiap unit hadiah berikutnya

#### Proporsi Rasionalitas ( The Rationality Proposition)

Dalam memilih diantara berbagai tindakan alternative, seseorang akan memilih satu diantaranya, yang dia anggap saat itu memiliki value (V), sebagai hasil, dikalikan dengan probabilitas (p), untuk mendapatkan hasil, yang lebih besar (Homans,1974:43)

Proporsi terdahulu sangat dipengaruhi oleh behaviorisme sedangkan proporsi rasionalitas sangat jelas dipengaruhi oleh teori pilihan rasional. Menurut istilah ekonomi, actor yang bertindak sesuai dengan proporsi rasionalitas adalah yang memaksimalkan kegunaannya.

Pada dasarnya orang meneliti dan membuat kesimpulan mengenai berbagai alternatif tindakan yang terbuka buat mereka. Mereka membandingkan-bandingkan jumlah hadiah yang berkaitan dengan setiap bagian tindakan. Merekapun memperhitungkan kemudian hadiah yang benar-benar mereka terima. Hadiah yang bernilai tinggi akan diturunkan nilainya jika aktor mengira bahwa mereka tak mungkin mencapainya. Sebaliknya, hadiah yang bernilai rendah akan jasia ada interaksi antara nilai dari hadiah dan kemungkinan untuk mencapainya.

Hadiah yang sangat diinginkan bukanlah hadiah yang sangat bernilai dan yang tak mungkin dicapai.

Homans menghubungkan proporsi rasionalitas dengan proporsi kesuksesan, dorongan, dan nilai. Proporsi rasionalitas menrangkan kepada kita apakah orang akan melaukan tindakan atau tidak tergantung pada persepsi mereka mengenai peluang sukses. Tetapi, apa yang menentukan persepsi ini. Homans menyatakan, persepsi mengenai apakah peluang sukses tinggi atau rendah ditentukan oleh kesuksean dimasa lalu dan kesamaan situasi kini dengan kepada kita mengapa aktor menilai satu hadiah tertentu lebih daripada hadiah yang lain, untuk menjelaskan ini memerlukan proporsi nilai.

### **1.5 Hipotesis**

1. Diduga Perilaku Perilaku konsumtif pegawai negeri sipil tinggi.
2. Diduga ada pengaruh kartu belanja carrefour terhadap perilaku konsumtif pegawai negeri sipil di dinas pariwisata dan kebudayaan propinsi sumatera selatan.

### **1.6 Desain Penelitian**

Untuk menjawab permasalahan – permasalahan yang ada diatas penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat experimental. Penelitian eksperimen adalah menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan desain dimana secara nyata ada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dan membandingkan perlakuan dengan kontrol secara ketat akan menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaaan dan mencari jawab secara

mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisa factor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena.

Pegawai negeri sipil yang memiliki kartu kredit sebagai kelompok eksperimen sedangkan pegawai negeri sipil yang tidak memiliki kartu kredit sebagai kelompok kontrol kemudian kartu belanja sebagai variabel intervensi dan perilaku konsumtif sebagai variabel perlakuan.

Yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* yaitu penelitian yang mengambil sample dari satu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok yang ditujukan pada sejumlah besar individu atau penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan biasanya dimulai dengan merumuskan masalah penelitian atau memilih persoalan. Selanjutnya menentukan konsep dan hipotesa serta menggali kepustakaan, dilanjutkan dengan pengambilan sampel, pembuatan kuisisioner, pekerjaan lapangan, mengedit, analisis data dan terakhir laporan.

Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis penelitian kuantitatif dan menggunakan instrumen penelitian berupa kuisisioner.

### **1.7 Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni variabel tunggal yakni perilaku konsumtif tidak ada variabel mempengaruhi dan dipengaruhi. Sebagai variabel intervensi yakni kartu belanja dan variabel perlakuan yakni perilaku konsumtif pegawai negeri sipil. Terdapat kelompok eksperimen yaitu

pegawai negeri sipil yang memiliki kartu kredit dan kelompok kontrol yakni pegawai negeri sipil yang tidak memiliki kartu kredit.

## **1.8 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni di lingkungan dinas kebudayaan dan pariwisata propinsi sumatera selatan. Lokasi penelitian ini diambil untuk mendapatkan informasi maupun data tentang responden dan disekitarnya yang berhubungan dengan apa yang diteliti yakni pengaruh kartu belanja carrefour terhadap perilaku konsumtif pegawai negeri sipil di lingkungan dinas kebudayaan dan pariwisata daerah propinsi sumatera selatan dan yang menjadi subjek penelitian ini yakni pegawai negeri sipil

## **1.9. Konseptualisasi Variabel**

### **1.9.1. Defenisi Konsep**

1. Perilaku Konsumtif adalah tindakan yang langsung terlibat dalam proses keputusan terhadap pemenuhan kebutuhan, pemerolehan, pengaturan dan pemakaian produk yang berupa barang yang bukan merupakan kebutuhan mendasar dan tidak sesuai dengan fungsinya atau pemenuhan keiginan berada di luar jangkauan dan daya beli secara sosial ekonomi sehingga memperlihatkan perilaku yang berlebih-lebihan, mubazir, dan tidak bermanfaat.
2. Konsumtif adalah pemenuhan akan kebutuhan baik fisik maupun biologis (menurut ahli akonomi), tetapi berbeda dengan ahli sosial yang memandang konsumsi sebagai gambaran gaya hidup tertentu dari

kelompok status (weber,1998: sobel,1982; Rojek, 1985; Featherstone, 2001,197). Dalam budaya konsumen kontemporer istilah ini mengkonotasikan ekspresi diri serta kesadaran diri yang stilistik tubuh, busana, bicara, saat waktu lang, pilihan makanan dan minuan,rumah, kendaraan dipandang sebagai indicator dari individualitas dari prmilik atau konsumen.

3. Kartu Belanja yakni sejenis kartu kredit dimana dapat digunakan sebagai alat pembayaran terhadap barang yang dibelanjakan.
4. Pegawai negeri sipil adalah setiap warga negara Republik Indonesia yang telah memenuhi syarat yang ditentukan, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan diserahi tugas suatu jabatan negeri, atau diserahi tugas negara lainnya, dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku

### 1.9.2. Definisi Operasional

**Tabel 1**  
**Definsi Operasional**

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Item
1	Perilaku Konsumtif	- Direncanakan	- Keluarga	3
			- Teman	2
			- Waktu	3
		- Emosional/ Spontanitas	- Undian berhadiah	1
			- Diskon barang	3
			- Iklan	4
		- Pengalaman	- Intensitas Pembelian	3

		- Pembelian tidak sesuai dengan fungsinya	- Tempat	3
		- Pembelian diluar jangkauan nyata.	- Perhiasan	3
			- Busana	3
		- Pembelian yang tidak sesuai dengan kebutuhannya	- Alat-alat elektronik	2
			- Peralatan olahraga	2
				32

### 1.10 Unit Analisis

Menurut Suharsini Arikunto, unit analisis adalah satuan-satuan yang menunjukkan pada subyek penelitian. Unit analisis didalam penelitian ini yakni individu yang tercatat sebagai pegawai negeri sipil di dinas kebudayaan dan pariwisata daerah propinsi Sumatera Selatan yang memiliki kartu belanja carrefour sebagai variabel eksperemen dan yang tidak memiliki kartu belanja carrefour sebagai variabel kontrol.

### 1.11. Populasi

Menurut Arikunto (1998:115), mengatakan bahwa "Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian". Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Menurut Masri Singarimbun (Islamirani oktalia, skripsi, 2004) populasi adalah sejumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga atau populasi merupakan sekumpulan unit elementer, atau hal yang menjadi sebagai pengambilan sampel yang memenuhi syarat-syarat tertentu dan berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun yang akan dijadikan populasi adalah Pegawai negeri sipil di lingkungan dinas kebudayaan dan pariwisata daerah propinsi Sumatera selatan. Adapun jumlah populasi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2

Jumlah Pegawai negeri Sipil Di Lingkungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Pemerintah Propinsi Sumatera Selatan  
Keadaan : 1 April 2006

No	Golongan	a	b	c	d	Jumlah
1	IV	4	2	1		7
2	III	20	23	12	19	74
3	II	2		3	6	11
4	I				1	1
	Total	26	25	16	26	93

Sumber: Badan Kepegawaian Daerah Sumatera Selatan

Pegawai negeri sipil di lingkungan dinas kebudayaan dan pariwisata daerah Sumatera Selatan berjumlah sembilan puluh tiga pegawai, yang mana terdiri dari golongan empat, tiga, dua, dan satu.

Golongan empat terdiri dari IVa berjumlah empat pegawai, IVb dua pegawai, IV c satu pegawai. Golongan tiga terdiri dari IIIa berjumlah dua puluh pegawai, IIIb dua puluh tiga pegawai, IIIc dua belas pegawai, IIId sembilan belas pegawai. Golongan dua terdiri dari IIa berjumlah dua pegawai, IIc tiga pegawai, IID enam pegawai. Golongan I terdiri dari Id berjumlah satu pegawai.

### 1.12. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dan dipergunakan untuk penelitian yang bersifat dan karakteristiknya dapat mewakili populasi sebagai subjek penelitian. Beberapa pendapat mengatakan bahwa besarnya sampel minimal tidak lebih kurang dari 10% dari jumlah populasi hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Suharsimi Arikunto:

Apabila subjeknya kurang dari 100% lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil sekitar 10-15% atau lebih.

Tetapi adapula penelitian lain menyatakan bahwa besarnya sampel minimum 5% dari populasi (farouk Muhammad,2003:41) Barley (1982) berpendapat bahwa:

Penelitian yang menggunakan analisa data dengan statistic besarnya sample yang digunakan paling kecil adalah 30 walaupun ia juga mengakui banyak peneliti menganggap sample sebesar 100 merupakan jumlah minimum.

Rancangan Sampel yang digunakan yakni menggunakan rancangan sampel *Multi Stage Random Sampling*, penarikan sampel tidak penuh digunakan dengan menggunakan hukum probabilitas, artinya bahwa tidak semua unit populasi memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel penelitian. Teknik sampling yang

digunakan di dalam penelitian dilakukan dengan tahapan-tahapan tertentu atau stage-stage secara bertahap yakni:

#### Stage 1 (Penentuan Cluster Tempat Kedinasan )

Penentuan Cluster Tempat kedinasan dilakukan secara *Purpusive Sampling* adapun yang dilakukan yakni dengan melihat :

Berdasarkan observasi yang dilakukan di lingkungan dinas-dinas Pemerintah Propinsi Sumatera Selatan terdiri sembilan belas dinas - dinas pemerintah Propinsi sumatera Selatan. Adapun yang diambil sebagai tempat dinas yakni dinas kebudayaan dan pariwisata daerah Sumatera Selatan, pengambilan tempat dinas tersebut didasarkan kepada bahwa ditemui pegawai negeri sipil yang bekerja di kedinasan kebudayaan dan pariwisata daerah sumatera selatan banyak memiliki kartu belanja carrefour hal ini dikarenakan adanya bentuk kerja sama antara carrefour dengan instansi pemerintah salah satunya di lingkungan dinas kebudayaan dan pariwisata daerah propinsi Sumatera Selatan dalam merekrut keanggotaan.

#### Stage II (Penentuan Subjek penelitian)

Penentuan subjek penelitian dilakukan secara *purposive sampling* yang dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria berikut yakni :

1. Pegawai negeri sipil yang terdaftar bekerja di lingkungan dinas kebudayaan dan pariwisata propinsi sumatera selatan.
2. Pegawai negeri yang mempunyai kartu belanja carrefour sebagai kelompok eksperimen dan sebagai kelompok kontrol yakni pegawai negeri sipil yang tidak mempunyai kartu belanja carrefour.

### Stage III ( Penentuan Responden Penelitian)

Penentuan responden penelitian dilakukan secara *Proposional Random sampling*

Yang mana:

1. Ditentukan atas dasar jumlah keseluruhan pegawai negeri sipil yang bekerja dilingkungan dinas kebudayaan dan pariwisata propinsi sumatera selatan proporsi sehingga tiap kedinasan akan berbeda jumlah responden penelitiannya, hal ini tergantung dari jumlah keseluruhan .
2. Responden yang dijadikan sampel berjumlah 40 orang yang mana dibagi menjadi 20 orang yang memiliki kartu belanja dan 20 orang yang tidak memiliki kartu belanja.

Tabel 3

Tabel Responden

N0	Golongan Ruang	Jumlah Pegawai Kedinasan	Jumlah Reponden yang memiliki kartu belanja	Jumlah Responden yang tidak memiliki kartu belanja
1	Golongan IV	7	$\frac{7}{93} * 20 = 2$	$\frac{7}{93} * 20 = 2$
2	Golongan III	74	$\frac{74}{93} * 20 = 16$	$\frac{74}{93} * 20 = 16$
3	Golongan II	11	$\frac{11}{93} * 20 = 2$	$\frac{11}{93} * 20 = 2$
4	Golongan I	1	$\frac{1}{93} * 20 = 0$	$\frac{1}{93} * 20 = 0$
	Jumlah	93 Pegawai	20 Responden	20 Responden

## 1.13. Teknik Pengumpulan Data

### 1.13.1. Kuisisioner atau Angket

Merupakan suatu cara pengumpulan data dengan jalan memberikan daftar pertanyaan, dengan kemungkinan jawaban yang telah disusun sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan keraguan bagi responden yang diminta pendapatnya atau data yang diperoleh dari pertanyaan tertulis kepada responden, tentang hal-hal yang diketahui dari penelitian.

Beberapa alasan digunakannya kuisisioner antara lain:

- a. Kuisisioner terutama dipakai untuk mengukur variabel yang bersifat faktual
- b. Untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan
- c. Untuk memperoleh informasi dan validitas dan reliabilitas setinggi mungkin

Untuk pengujian validitas dan reliabilitas instrument berupa angket sebelum diberikan kepada responden, maka dapat digunakan rumus berikut ini:

1. Validitas instrument dengan menggunakan rumus korelasi produk moment
2. Pengujian reliabilitas instrument, dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun rumus korelasi *product moment* tersebut adalah

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

penelitian ini menggunakan skala 5 (lima) yang merupakan data ordinal dan kemudian diubah menjadi data interval, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Skala ini dapat mempermudah responden dalam menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti.

#### 1.13.2 Wawancara (*interview*)

Pengumpulan data dalam penelitian dapat juga dilakukan melalui wawancara atau *interview*. Pada dasarnya wawancara dalam penelitian merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi atau data dengan cara bertanya langsung kepada responden atau sumber/pemberi informasi. Wawancara dilakukan dengan cara komunikasi tatap muka, namun berbeda dengan kegiatan bercakap-cakap seperti yang biasa kita lakukan karena data yang diperoleh melalui hasil tanya jawab menggunakan pedoman wawancara yang ditujukan pada responden guna memperoleh data yang akurat.

#### 1.13.3. Pengamatan Langsung (*observation*)

Observasi merupakan suatu aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Dalam kegiatan observasi ini, pengamatan yang dilakukan bukan sekedar mengamati sesuatu namun

Dokumentasi pengamatan dalam penelitian harus berada dalam lingkup kegiatan ilmiah.

#### 1.13.4. /Kepustakaan (*Library*)

Yaitu dengan memanfaatkan sumber-sumber data yang telah ada, untuk dijadikan bahan kajian ulang atau bahan perbandingan sehingga dapat memberikan masukan di dalam penelitian ini.

#### 1.14. Teknik Analisa Data

Data hasil penelitian terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif disajikan dalam bentuk tabel, persentase dan hasil perhitungan statistik. Sedangkan data kualitatif disajikan dalam rangka memberikan tambahan penjelasan data kuantitatif.

Data yang telah diperoleh tersebut diolah melalui tahapan-tahapan pengolahan data berikut ini :

##### a. Persiapan

Dengan mengecek nama dan kelengkapan identitas responden yang telah mengisi kuisioner, termasuk juga mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrument pengumpulan data.

##### b. Tabulasi Data

1. Memberikan kode terhadap item-item yang tidak diberi skor.
2. Memberikan skor (*skorsing*) terhadap item-item yang perlu diberi skor.

3. Melakukan koding data, yaitu berupa pemberian kode pada semua variable data.
4. Mengedit data yang terkumpul, guna memasrikan kesempurnaan pengisian dari setiap instrumen pengumpulan data.
5. Memberikan tabel data untuk data kuantitatif yang dilakukan sesuai dengan bentuk penyajian data yang dikehendaki dalam penelitian ini atau sesuai dengan masalah penelitian ini.

c. Analisis dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Karena menggunakan pendekatan kuantitatif maka analisis dan penerapan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji statistic. Sebelum data dianalisis dan diuji melalui pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji dalam pengujian persyaratan analisis. Adapun pengujian persyaratan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Pengujian normalitas data dengan menggunakan rumus chi kuadrat

$$\chi^2 = \frac{\sum (F_o - F_h)^2}{F_h}$$

F<sub>h</sub>

$\chi^2$  = Chi-Quadrat observasi

F<sub>o</sub> = Frekuensi observasi

F<sub>h</sub> = Frekuensi harapan

2. Penentuan skor baku / angka baku yakni bilangan yang menunjukkan tingkat data penyimpangan dari mean dalam satuan standard deviasi

seberapa nilai tersebut yang menyimpang dari data satuan standard deviasi.

Kegunaan skor baku (Standar skor) :

- a. Untuk mengamati perubahan nilai kenaikan dan nilai penurunan
- b. Untuk menaikkan atau mengubah data ordinal mejadi data interval dengan jalan mengubah skor mentah menjadi skor baku

Rumus menentukan skor baku

$$Z\text{-score} = 50 + 10 \frac{(X - \bar{X})}{SD}$$

Sedangkan rumus untuk mencari SD : standard deviasi yakni :

$$SD = \frac{\sum F (X - \bar{X})^2}{n-1}$$

#### d. Teknik Pengujian Hipotesis

1. Menentukan hipotesis secara statistik

$$H_a : \mu_0 = 0$$

$$H_o : \mu_0 \neq 0$$

2. Menentukan kriteria pengujian

$t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$  : Hipotesis di terima

$t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  : Hipotesis di tolak

3. Menentukan teknik perhitungan

$$\text{Hipotesis 1 : } t = X - \mu_0$$

$$\frac{S}{\sqrt{n}}$$

$$\text{Hipotesis II: } t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left( \frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \cdot \left( \frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Sedangkan rumus untuk mencari X dan s yaitu:

$$X = \frac{\sum X}{N} \quad \text{dan } s = \frac{\sum (X - X)^2}{n - 1}$$

ket :

t = t hitung

S1 = simpangan baku 1/deviasi

S2 = Simpangan baku 2/deviasi 2

n 1 = jumlah sample

n 2 = Jumlah Sampel 2

X1 = rata-rata yang tidak menggunakan kartu belanja

X2 = Rata-rata yang menggunakan kartu Belanja

S<sup>2</sup> = Varian dari X1 dan X2

r = Korelasi sample X1 dan X2

X = rata-rata jumlah populasi

$\sum X$  = jumlah keseluruhan sample

Sedangkan analisis data yang digunakan berupa analisis responden (*analysis respondent*), yang berfungsi untuk menemukan keterkaitan dari

kedua hal yang diteliti dalam penelitian ini, hingga nantinya dapat menarik kesimpulan dengan melakukan generalisasi, mengukur keterhubungan/korelasi, menguji hipotesis dan membangun mengembangkan teori berkaitan dengan penelitian, serta tulisan-tulisan sebelumnya yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang terkait dengan pemaparan pada tinjauan pustaka

#### 4. Kesimpulan

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu.1990. *Psikologi Sosial*. Jakarta. P.T. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.  
Jakarta. P.T. Rineka Cipta.
- Alwi Mustami, S.Mennos.1992. *Antropologi Perkotaan*. Jakarta.CV.Rajawali
- Bina Cipta Djarwanto.1987. *Statistik Nonparametrik*. Yogyakarta :BPKE
- Bina Cipta Djarwanto.1987. *Statistik Nonparametrik*. Yogyakarta :BPKE
- Black, James A., dan Dean J. Champion. 1999. *Metode Dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung. P.T. Refika Aditama.
- Bugin,Burhan.2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Kencana
- Damsar. 1997. *Sosiologi Ekonomi*.Jakarta. P.T. Raja Grafindo Persada
- Engel, James F. Blackwell, Roger D.dkk. *Perilaku Konsumen*. Jakarta.Binapura  
Aksara
- Junadi, Purnawan. 1994. *Pengantar Analisis Data*. Jakarta. P.T.Rineka Cipta.
- Kartono, Kartini. 1983. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung.  
Penerbit Alumni.
- Mardalis. 1995. *Metode Penelitian Sosial "Suatu Pendekatan*
- Mappiare, Andi.1983. *Psikologi Orang Dewasa*. Surabaya. C.V. Usaha Nasional
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta.  
P.T. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2003. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. C.V. Alfabeta.
- Ritzer,George.2004 *Masyarakat Konsumsi*. Yogyakarta.  
C.V. Kreasi Wacana Yogyakarta

M.poloma,Margaret.1992.*Sosiologi Kontemporer*.Jakarta.CV.Rajawali Press

Nonparametrik. Yogyakarta : BPKE

Nazir,Moh.1988.*Metode Penelitian*.Jakarta.Ghalia Indonesia

Parker,dkk.1990.*Sosiologi Industri*.Jakarta.Rieneka Cipta

Ritzer,george.2003.*Teori-Teori Postmodern*.Yogyakarta.Kreasi

Wacana Yogyakarta

S.Susanto,Phil.Astrid.1984.*Sosiologi Pembangunan*.